

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) DAN ALAT PERAGA
PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NGLISENG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

Oleh:

Irwahyuni

NIM : 09481058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Irwahyuni

NIM : 09481058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Juni 2013

Yang menyatakan



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Irwahyuni

NIM : 09481058

Program Studi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV Mi Ma'arif Ngliseng Tahun Pelajaran 2012/2013

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2013

Pembimbing,



Suwadi, M.Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001

SURAT PERNYATAAN BERKERUDUNG

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Irwahyuni

NIM : 09481058

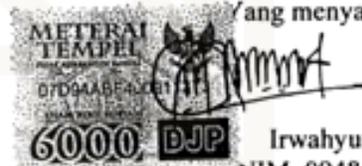
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dengan foto ijazah berjilbab, saya siap menanggung segala resiko dan tidak akan menuntut pihak fakultas yang mengeluarkan ijazah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Juni 2013

Yang menyatakan



Irwahyuni
NIM. 09481058



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.110.3797/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**UPAYA PENINGKATAN AKTIFITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE*
(TPS) DAN ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NGLISENG
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Irwahyuni

NIM : 09481058

Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Ahad Tanggal 23 Juni 2013

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Suwadi, M.Ag.

NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Drs. H Adzfar Ammar, MA
NIP. 19550726 198103 1 003

Penguji II

R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

Yogyakarta, 12 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*“Kehebatan seseorang di dunia belum ada tandingannya di hadapan-Nya,
terlebih jika Allah menghendaki lain. Sesungguhnya segala sesuatu berasal dari
Allah dan akan kembali kepada-Nya”¹*

*“Mantapkan niat, mulailah dengan do'a, mulai aktivitasmu
dan berjuanglah!”
(Dedi Corbuzier)²*

¹A.Iqbal, *Kumpulan Dongeng Islami Terpopuler*, (Jakarta : PT Niaga Swadaya,2010), hal. 127)

² Esti Afiyani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Badakarya Kecamatan Punggelan Banjarnegara”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. vii.

PERSEMBAHAN

*DENGAN BERLIMPAH KEBAHAGIAAN DAN KETULUSAN HATI
SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:
ALMAMATERKU TERCINTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*

ABSTRAK

Irwahyuni, “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Ngliseng Tahun Pelajaran 2012/2013. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan Alat Peraga Pada Siswa Kelas IV dan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Ma’arif Ngliseng tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 17 siswa. Data-data yang dikumpulkan berupa data aktivitas dan hasil belajar matematika (sebelum tindakan dan evaluasi), hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data untuk hasil belajar siswa menggunakan analisis kualitatif yang didasari data kuantitatif setelah menghitung semua komponen penilaian dan mengambil rata-ratanya.

Hasil analisis aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma’arif Ngliseng mengalami peningkatan yang signifikan. Pada saat sebelum tindakan aktivitas siswa dalam pembelajaran rendah dan jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa atau sebesar 58,82 %. Nilai rata-rata siswa sebelum tindakan menunjukkan 65 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Pada siklus I aktivitas siswa meningkat dan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 13 siswa atau sebesar 76,47 % . Nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 71,76 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Pada siklus II aktivitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat dan ada 17 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM atau sebesar 100%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu menjadi 82,35 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dengan demikian, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IV di MI Ma’arif Ngliseng Muntuk Dlingo Bantul.

Kata Kunci : Pembelajaran Matematika, TPS, Alat peraga, Aktivitas, Hasil belajar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah *swt.* yang telah memberi taufik, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad *saw.* juga keluarganya serta semua orang yang meniti jalannya.

Selama penulisan skripsi ini tentunya kesulitan dan hambatan telah dihadapi penulis. Dalam mengatasinya penulis tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan orang lain. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalanni studi program Sarjana Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief, M.Si., selaku ketua Program DMS Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Sastra Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Suwadi, M.Ag. sebagai pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Bapak Dr. Imam Machali, M.Pd dan Bapak Andi Prastowo, M.Pd.I serta semua pengelola Program DMS yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat serta masukan yang tidak ternilai harganya kepada penulis.

5. Bapak SODIQ, S.Pd,I., selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngliseng Muntuk Dlingo Bantul, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif Ngliseng.
6. Bapak Susilo, S.Pd. guru matematika kelas IV MI Ma'arif Ngliseng yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Siswa-siswi kelas IV MI Ma'arif Ngliseng atas ketersediaannya menjadi responden dalam pengambilan data penelitian ini serta Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif Ngliseng atas bantuan yang diberikan.
8. Sepasang Cinta : Ibunda dan Ayahandaku terima kasih atas pengorbanan, cinta kasih, canda ceria, air mata, doa dan segalanya yang telah diberikan kepada saya.
9. Segenap Dosen dan Karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas didikan, perhatian, pelayanan, serta sikap ramah dan bersahabat yang telah diberikan.
10. Teman-teman seperjuangan di PGMI UIN Sunan Kalijga Yogyakarta (Pak Rokhim, Pak Apin, Pak Zamim, Mb' Mini, Mb' Nanik, Bu Binem, dkk) yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menuntut ilmu.
11. Suami tercinta, kakak-kakak tercinta (Kang Sodik & Mbak Uning, Kang Riyadi sekalian, Mbak Tri sekalian yang selalu memberikan nasehat, semangat dan motivasi kepada peneliti dalam segala hal.
12. Buah hatiku tersayang (adik Zildan Hidayat) yang membuat hidup lebih bermakna hidup dengan senyum ceria, canda, tangisan yang menjadi warna dalam hidup.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 Maret 2013
Penyusun

Irwahyuni
NIM. 09481058

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN BERKERUDUNG	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	7
F. Hipotesis.....	16
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NGLISENG	
A. Letak Geografis MI Ma'arif Ngliseng.....	30
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Ngliseng.....	31
C. Visi dan Misi Sekolah.....	33
D. Struktur Organisasi.....	33
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	35
F. Sarana dan Prasarana.....	39
1. Fasilitas.....	39
2. Keadaan Administrasi.....	40
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Pra Tindakan.....	42
B. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Think-Pair-Share</i> (TPS) dan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngliseng.....	43
C. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

TABEL 1 :	Macam-macam Alat Peraga Matematika.....	15
TABEL 2 :	Struktur Organisasi MI Ma'arif Ngliseng.....	34
TABEL 3 :	Data Guru MI Ma'arif Ngliseng.....	35
TABEL 4 :	Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar Tahun Pelajaran 2012/2013.....	37
TABEL 5 :	Data Siswa MI Ma'arif Ngliseng.....	39
TABEL 6 :	Data Sarana dan Prasarana.....	39
TABEL 7 :	Administrasi Kepala Sekolah.....	40
TABEL 8 :	Administrasi Guru.....	41
TABEL 9 :	Nilai Evaluasi pada Akhir Pembelajaran Sebelum Dilakukan Penelitian.....	42
TABEL 10:	Hasil Kinerja Guru Siklus I.....	48
TABEL 11:	Hasil Kerja Kelompok Siklus I.....	49
TABEL 12:	Hasil Tes Siklus I.....	49
TABEL 13:	Hasil Kinerja Guru Siklus II.....	55
TABEL 14:	Hasil Kerja Kelompok Siklus II.....	56
TABEL 15:	Hasil Tes Siklus II.....	57
TABEL 16:	Penilaian Aktivitas pada Kondisi Awal, Siklus I, dan II	61
TABEL 17:	Rata-rata Nilai Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'arif Ngliseng pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	62
TABEL 18:	Penilaian Aktivitas Siswa Sebelum Dilakukan Penelitian..	85
TABEL 19:	Penilaian Aktivitas Siswa Siklus I.....	86
TABEL 20:	Penilaian Aktivitas Siswa Siklus II.....	87
TABEL 21:	Jadwal Penelitian Tindakan Kelas.....	88

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1:	PTK Model Spiral Kemmis & Taggart.....	23
GAMBAR 2:	Alat Peraga Kartu Pengingat Bilangan Romawi	105
GAMBAR 3:	Guru saat menjelaskan materi kepada siswa pada siklus I	106
GAMBAR 4:	Siswa saat berpasangan dengan teman pada siklus I.....	106
GAMBAR 5:	Siswa saat menggunakan alat peraga pada siklus I.....	107
GAMBAR 6:	Perwakilan Kelompok Sedang Presentasi pada siklus I..	107
GAMBAR 7:	Siswa saat berdiskusi kelompok pada siklus I.....	108
GAMBAR 8:	Siswa saat melaksanakan tes siklus I.....	108
GAMBAR 9:	Guru saat menjelaskan alat peraga pada siswa pada siklus II.....	109
GAMBAR 10:	Siswa saat berdiskusi dengan satu kelompok pada siklus II.....	109
GAMBAR 11:	Perwakilan Kelompok Sedang Presentasi pada siklus II..	110
GAMBAR 12:	Siswa saat melaksanakan tes siklus II.....	110

DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 1 :	Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran.....	61
GRAFIK 2 :	Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV.....	62



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. RPP Siklus I.....	71
2. RPP Siklus II.....	74
3. Uraian Materi.....	77
4. Instrumen Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus I.....	80
5. Instrumen Lembar Observasi Kinerja Guru Siklus II.....	81
6. Lembar Observasi Responden Siswa Pra Tindakan.....	82
7. Lembar Observasi Responden Siswa Siklus I.....	83
8. Lembar Observasi Responden Siswa Siklus II.....	84
9. Bukti Seminar Proposal.....	89
10. Kartu Bimbingan Skripsi.....	90
11. Berita Acara Seminar Proposal.....	91
12. Pedoman Wawancara Responden Guru.....	92
13. Hasil Wawancara dengan Guru.....	94
14. Panduan Wawancara dengan Siswa.....	96
15. Hasil Wawancara dengan Siswa.....	97
16. Soal Siklus I dan Hasil Pekerjaan Siswa.....	99
17. Soal Siklus I dan Hasil Pekerjaan Siswa.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan masyarakat. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya yang ada dan berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat dilihat dari faktor pendidikannya.

Hal ini tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal tersebut berarti bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sebaiknya dilakukan dalam konteks peningkatan pengetahuan dan ketrampilan melalui pembelajaran yang efektif dan efisien serta mengikuti perkembangan jaman. Kemajuan di bidang ilmu dan teknologi memberikan dampak yang positif terhadap sistem pengajaran kita. Selama ini pendidikan masih didominasi oleh guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian cara mengajar yang konvensional, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam penggunaan strategi pembelajaran. Untuk itu, diperlukan strategi baru yang dapat mengoptimalkan hasil pembelajarannya.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Pasal 3

Tujuan pendidikan dikategorikan menjadi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Pada pendidikan sekolah, kontribusi yang diberikan kepada siswa lebih menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Agar pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan optimal, tentunya semua fungsi yang terkait dengan pendidikan harus digerakkan bersama-sama.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.³

Dalam pembelajaran matematika, siswa harus dilibatkan secara mental, fisik dan sosial untuk membuktikan sendiri kebenaran tentang teori-teori dan hukum-hukum matematika yang telah dipelajari melalui proses ilmiah. Jika hal tersebut tidak tercakup dalam proses pembelajaran dapat dipastikan kurangnya penguasaan terhadap konsep matematika dan akan mempengaruhi rendahnya prestasi belajar matematika.

Menurut Bapak Susilo, S.Pd. selaku guru matematika di MI Ma'arif Ngliseng ketika mengikuti pembelajaran matematika hanya beberapa siswa yang aktif, siswa cenderung santai, siswa tidak konsentrasi atau melamun saat mengikuti pelajaran, dan rendahnya nilai siswa pada

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 49)

³ Esti Afyani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Badakarya Kecamatan Punggelan Banjarnegara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 2-3.

mata pelajaran matematika.⁴ Hal ini dikarenakan kebiasaan guru mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Siswa diberi tugas akan tetapi guru tidak mengarahkan siswa untuk mendiskusikannya sehingga siswa belum paham terhadap materi maupun cara mengerjakan soal.⁵ Hal ini mengakibatkan siswa menjadi pasif, pembelajaran menjadi monoton dan menjemukan, pembelajaran tidak menarik, yang mengakibatkan siswa kurang tertarik mengikuti pelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa menjadi rendah. Sekolah dengan output yang baik bergantung dari efektifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.⁶

Berkaitan dengan keadaan tersebut akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan menggunakan alat peraga. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Alasan memilih metode pembelajaran *Think-Pair-Share (TPS)* adalah sangat praktis, sederhana, dan prosedur-prosedurnya jelas sehingga mudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan alat peraga diharapkan siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Susilo, S.Pd., pada tanggal 26 Februari 2013, jam 09.30-10.00 WIB.

⁵ Hasil observasi di kelas IV MI Ma'arif Ngliseng pada tanggal 25 Februari 2013, jam 10.50-12.00 WIB.

⁶ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasi*, (Purwokerto : Stain Press, 2010), hal.143.

Dengan dasar inilah peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Ma’arif Ngliseng Tahun Pelajaran 2012/2013”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di kelas IV MI Ma’arif Ngliseng?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan hasil belajar kelas IV MI Ma’arif Ngliseng dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga?
3. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga dalam

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika di kelas IV MI Ma'arif Ngliseng.

- b. Mendeskripsikan aktivitas siswa dan hasil belajar kelas IV MI Ma'arif Ngliseng dalam pembelajaran matematika setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.
- c. Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif Ngliseng setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

- a. Memberi wawasan kepada guru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.
- b. Menggali dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas IV MI Ma'arif Ngliseng dalam pembelajaran matematika.
- c. Memperbaiki hasil belajar matematika siswa kelas IV MI Ma'arif Ngliseng setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini yaitu skripsi yang ditulis oleh :

1. Esti Afiyani Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Badakarya Kecamatan Punggelan Banjarnegara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga.

Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Alat peraga dalam proses pembelajaran ternyata memudahkan siswa memahami cara penyelesaian soal cerita materi pecahan.
- b. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diadakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.⁷

2. Nasiatul Mukminah mahasiswa Universitas Terbuka Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2011 dengan judul “Laporan Pemantapan Kemampuan Profesional Upaya Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Karangtengah Baru dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen.”

Hasil dari penelitian ini adalah :⁸

⁷ Esti Afiyani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Badakarya Kecamatan Punggelan Banjarnegara”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 79.

⁸ Nasiatul Mukminah, “Upaya peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Karangtengah Baru dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka, 2012, hal. 26.

- a. Penggunaan Metode Eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa.
- b. Penggunaan Metode Eksperimen dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan dari penelitian ini yang membedakan dengan 2 penelitian di atas yaitu subjek dan objek yang diteliti berbeda, metode pembelajaran yang berbeda serta mata pelajaran yang diajarkan berbeda. Penelitian ini menekankan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

E. Landasan Teori

1. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika

Peningkatan adalah proses perbuatan, cara meningkatkan usaha dan sebagainya.⁹

Di dalam kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar, aktif berarti giat bekerja, berusaha. Sedangkan aktivitas berarti kegiatan, keaktifan.¹⁰

Menurut kamus Bahasa Indonesia 2010, aktif berarti kesibukan, kegiatan, keaktifan kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan di tiap bagian dalam suatu peristiwa/ kejadian.

⁹ Blog Edukasi dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2186699-pengertian-peningkatan-kuantitas-siswa,2011>, diakses tanggal 3 April 2013.

¹⁰ Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Jakarta : PT. Indahjaya Adipratama), hal. 11.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berpikir kritis.¹¹

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar.¹²

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya.¹³

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Menurut Woodworth (dalam Ismihyani 2000), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar. Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai. Bloom merumuskan hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi domain (ranah) kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.¹⁴

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

¹¹ <http://eprints.uny.ac.id/8442/3/bab%202.pdf>, diakses tanggal 27 Juni 2013.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 29.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, hal. 105.

¹⁴ <http://forum.upi.edu/index.php?topic=15692.0>, diakses tanggal 27 Juni 2013.

Pembelajaran kooperatif adalah para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan hanya belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur yang membedakan antara kelompok kooperatif dengan pembagian kelompok yang asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru dalam mengelola kelas dengan efektif.

Sejauh ini, pembelajaran kooperatif dipercaya sebagai:¹⁵

- 1) Pembelajaran yang efektif untuk siswa,
- 2) Pembelajaran yang menjadi bagian integratif bagi perubahan paradigma sekolah saat ini, dan
- 3) Pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerjasama yang sehat di antara guru-guru yang terbiasa bekerja sama secara terpisah dari orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya adalah:

¹⁵ Miftahul Huda, *Cooperative learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.59.

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.

2) Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain; perbedaan suku, perbedaan agama dan perbedaan kemampuan akademik serta perbedaan sosial.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Ketrampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok.

c. Manfaat Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif terhadap siswa dari berbagai penelitian seperti yang dikemukakan Johnson, dkk. antara lain adalah :¹⁶

- 1) Hasil belajar yang lebih tinggi
Hasil ini meliputi produktivitas belajar yang semakin meningkat, daya ingat yang lebih lama, motivasi intrinsik yang lebih besar, motivasi berprestasi yang semakin tinggi, kedisiplinan yang lebih stabil, dan berpikir dengan lebih kritis.
- 2) Relasi antar siswa yang lebih positif

¹⁶ Miftahul Huda, Cooperatif Learning,...hal. 67.

Relasi ini meliputi keterampilan bekerja sama yang semakin baik, kepedulian pada orang yang semakin meningkat, dukungan social dan akademik yang semakin besar, kohesivitas yang lebih stabil, dan sikap toleran akan perbedaan.

- 3) Kesehatan psikologis yang lebih baik
Kesehatan ini meliputi penyesuaian psikologis, perkembangan sosial, kekuatan ego, kompetensi social, harga diri, identitas diri, dan kemampuan menghadapi kesulitan dan tekanan.

d. Macam-macam Metode Pembelajaran Kooperatif

Slavin membagi metode-metode pembelajaran kooperatif dalam 3 kategori :¹⁷

1) Metode-metode Student Teams Learning

Metode-metode Student Teams Learning ini meliputi :

- a) Student Team-Achievement Divisions (STAD)
- b) Teams Games-Tournaments (TGT)
- c) Jigsaw (JIG II)

2) Metode-Metode Supported Cooperative Learning

Metode-Metode Supported Cooperative Learning meliputi :

- a) Learning Together (LT) – Circle of Learning (CL)
- b) Jigsaw (JIG)
- c) Jigsaw III (JIG III)
- d) Cooperative Learning Structures (CLS)
- e) Group Investigation (GI)
- f) Complex Instruction (CI)
- g) Team Accelerated Instruction (TAI)

¹⁷ Ibid., hal. 114.

h) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

i) Structured Dyadic Methods (SDM)

3) Metode-Metode Informal

Tidak sedikit guru menerapkan aktivitas-aktivitas kooperatif dalam metode pengajaran tradisionalnya. Aktivitas-aktivitas ini biasanya tidak selalu berkaitan dengan metode-metode pembelajaran kooperatif lainnya. Ada banyak aktivitas pembelajaran kooperatif yang dikembangkan dari metode-metode tersebut dan sering kali dikenal dengan metode-metode informal (informal methods) (Slavin, 1995). Metode-metode informal meliputi :

- a) Spontaneous Group Discussion (SGD)
- b) Numbered Head Together (NHT)
- c) Team Product (TP)
- d) Cooperative Review (CR)
- e) Think-Pair-Share) (TPS)
- f) Discussion Group (DG) – Group Project (GP)

Dari berbagai macam metode pembelajaran kooperatif di atas, teknik pelaksanaan (prosedur) dari masing-masing metode berbeda-beda. Setelah mempelajari beberapa metode tersebut, peneliti mempunyai inisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS

merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang dikembangkan pertama kali oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Alasan memilih metode pembelajaran *Think-Pair-Share* (TPS) adalah sangat praktis, sederhana, dan prosedur-prosedurnya jelas sehingga mudah diterapkan dalam proses pembelajaran.

e. Langkah-Langkah Metode *Think-Pair-Share* (TPS)

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah sebagai berikut :¹⁸

- 1) Siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat anggota/siswa.
- 2) Guru memberikan tugas pada setiap kelompok.
- 3) Masing-masing anggota kelompok memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri-sendiri terlebih dahulu.
- 4) Kelompok membentuk anggota-anggotanya secara berpasangan. Setiap pasangan mendiskusikan hasil pengerjaan individunya.
- 5) Kedua pasangan lalu bertemu kembali dalam kelompoknya masing-masing untuk *menshare* hasil diskusinya.

2. Alat Peraga Pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar

Alat peraga adalah alat bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti anak. Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Penggunaan alat peraga oleh guru dapat membantu siswa memahami konsep mata pelajaran yang disampaikan guru dalam mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Alat peraga matematika bermacam-macam dan dalam penggunaannya disesuaikan dengan materi pokok yang akan diajarkan. Ada beberapa contoh alat peraga yang teridentifikasi sangat diperlukan dalam

¹⁸ Miftahul Huda, Cooperative Learning, ..., hal.136-137.

pembelajaran matematika mulai jenjang kelas I sampai kelas IV Sekolah

Dasar sebagai berikut :

Tabel 1¹⁹

Macam-macam Alat Peraga Matematika

Kelas	Alat Peraga
I	<ol style="list-style-type: none"> 1. Blok Dienes/lidi/sedotan/biji-bijian 2. Model jam 3. Bangun ruang balok, kubus, prisma, tabung, bola, dan kerucut 4. Bangun datar segitiga, segi empat, lingkaran 5. Kartu permainan bilangan untuk penjumlahan dan pengurangan 6. Timbangan bilangan untuk penjumlahan dan pengurangan 7. Papan berpetak / berpaku
II	<ol style="list-style-type: none"> 1. Blok Dienes/lidi/sedotan 2. Penggaris 3. Timbangan benda 4. Gambar benda-benda untuk menunjukkan perkalian 2,3,4 dan lain-lain 5. Bangun datar segitiga, segiempat, lingkaran 6. Kartu permainan bilangan untuk perkalian dan pembagian 7. Papan berpetak/ berpaku
III	<ol style="list-style-type: none"> 1. Garis bilangan 2. Model uang-uangan 3. Meteran/timbangan/model jam 4. Blok pecahan 5. Bangun datar 6. Kertas buffalo atau sejenisnya yang dibuat petak untuk menemukan rumus keliling dan luas bangun datar persegi dan persegi panjang 7. Papan berpetak/berpaku 8. Kartu permainan bilangan untuk pecahan
IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model uang 2. Peraga KPK dan FPB 3. Busur derajat 4. Kertas buffalo yang dibuat petak untuk menentukan keliling dan menemukan rumus luas jajargenjang dan segitiga 5. Peraga bilangan bulat

¹⁹ Esti Afiyani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Badakarya Kecamatan Punggelan Banjarnegara", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal. 13-14.

	6. Peraga garis bilangan bulat 7. Blok pecahan 8. Kartu permainan bilangan Romawi 9. Kartu permainan untuk operasi campuran 10. Bangun ruang 11. Jaring-jaring balok dan kubus 12. Kartu permainan pencerminan 13. Peraga pencerminan
V	1. Kertas buffalo yang dibuat untuk menemukan rumus luas trapesium dan layang-layang 2. Peraga volum kubus dan balok 3. Kartu permainan untuk persen dan desimal 4. Bangun datar dan ruang
VI	1. Kertas buffalo untuk membuat bangun-bangun lingkaran berfungsi menemukan rumus lingkaran 2. Peraga untuk menemukan rumus volumprisma, tabung, dan kerucut 3. Contoh-contoh table dan diagram gambar, batang, dan lingkaran

Alat peraga yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartu Peningat. Digunakannya alat peraga ini menjadikan penyajian matematika baik, menarik, dan menyenangkan siswa. Adapun kegunaan alat peraga kartu peningat adalah :

- a. Supaya anak tertarik dan dapat dibantu daya ingatnya sehingga lebih mengerti dan lebih besar daya ingatnya
- b. Supaya anak dapat melihat hubungan antara ilmu yang dipelajarinya dengan alam sekitar dan masyarakat.

F. Hipotesis

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Ngliseng akan meningkat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.²⁰

Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika di MI Ma'arif Ngliseng Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. Membentuk sebuah tim untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat dihasilkan satu model pembelajaran yang efektif. Penelitian ini juga termasuk penelitian kualitatif.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma'arif Ngliseng Muntuk Dlingo Bantul. Adapun pelaksanaan tindakan adalah guru mata pelajaran matematika dengan peneliti sendiri. Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Ngliseng Muntuk Dlingo Bantul pada kelas IV dengan jumlah siswa 17 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.

²⁰ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*, (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 13.

Sedangkan objek penelitian ini adalah keseluruhan proses serta hasil pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

b. Lembar Observasi

Lembar Observasi yang digunakan adalah lembar observasi pembelajaran yang berisi pedoman dalam melaksanakan pengamatan proses pembelajaran matematika. Dari lembar observasi inilah peneliti bisa mengetahui gambaran aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran matematika dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi. Wawancara dilakukan terhadap guru matematika kelas IV dan beberapa siswa kelas IV MI Ma'arif Ngliseng. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

c. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa yang peneliti gunakan berupa lembar kerja kelompok kuis individual. Lembar kerja kelompok diberikan pada saat pembelajaran dan dikerjakan secara individu kemudian siswa berdiskusi dalam kelompok atas hasil kerjanya sedangkan kuis individual diberikan setiap akhir siklus. Lembar kerja ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan untuk mengetahui tentang kemajuan hasil belajar siswa.

d. Dokumentasi

Melalui dokumentasi peneliti bisa mengetahui berita, data-data terkait dengan siswa seperti nilai hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi saat pembelajaran sedang berlangsung. Dokumentasi ini sangat membantu dalam pengumpulan data dan sebagai pendukung dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode penelitian adalah langkah-langkah yang ditempuh dalam riset yang diatur secara baik. Adapun metode yang dipakai adalah:

a. Metode observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

b. Metode wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru dan beberapa siswa kelas IV dengan cara bertanya secara langsung untuk menayakan hal-hal yang tidak dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga yang mana hasil dari wawancara tersebut dicatat.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar siswa dan foto pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

d. Tes hasil belajar

Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik secara tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan. Tes hasil belajar adalah mengukur penguasaan tertentu sebagai hasil belajar. Dalam penelitian ini tes diberikan berupa soal kelompok yang harus dikerjakan setiap pertemuan dan dikerjakan secara individu kemudian diskusi dengan anggota kelompok.

e. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan guru sebagai penyampai materi atau berkolaborasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dari penelitian dan dari hasil analisis ditarik kesimpulan. Penelitian menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif, yaitu menggambarkan data dengan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan

terperinci. Teknik analisis data ini diperoleh dengan cara merefleksi hasil observasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di kelas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan disetiap akhir tindakan dan tes hasil belajar.

a. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Sehingga mampu memberi gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran matematika berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

b. Analisis Hasil Wawancara

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif. Sehingga mudah dibaca dan dipahami.

c. Analisis Hasil Belajar

Tes diberikan pada setiap satu siklus sekali yaitu berupa soal individu. Hasil akhir tes belajar siswa dihitung rata-ratanya, yaitu antara siklus satu dan siklus dua. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan hasil tes siklus 2, jika hasil tes mengalami peningkatan maka diasumsikan model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-*

Share (TPS) dan alat peraga dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

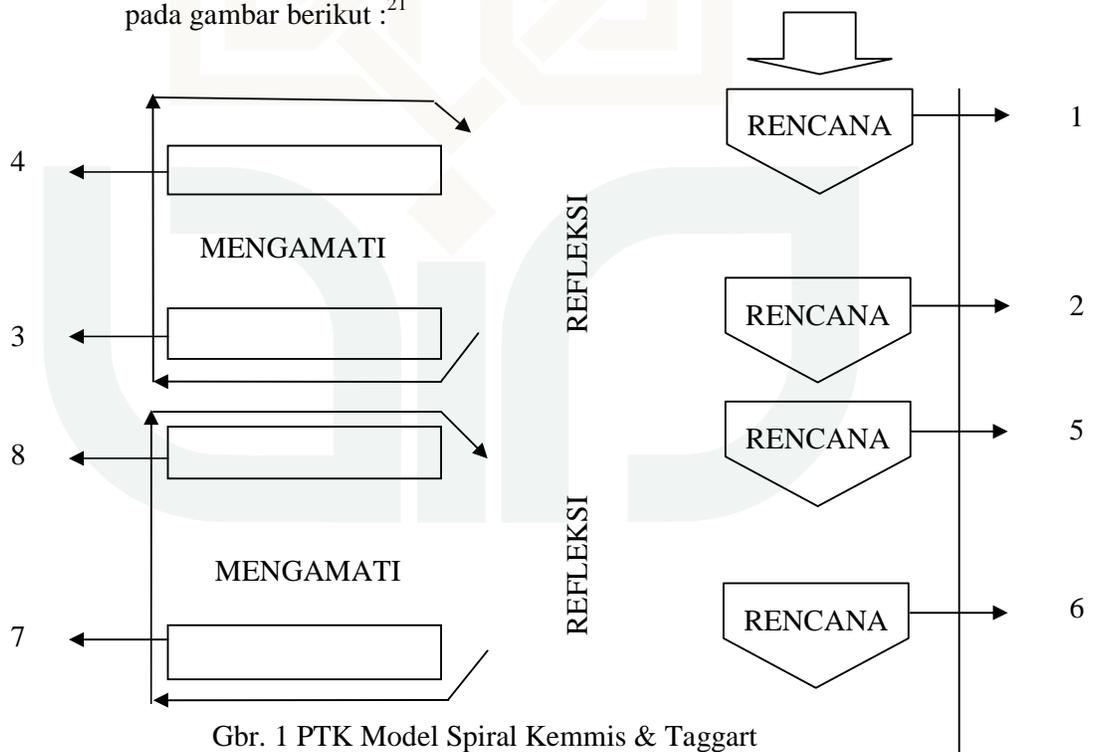
d. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis selanjutnya diambil kesimpulan.

Dari kesimpulan tersebut dapat diketahui apakah tujuan dari penelitian dapat dicapai atau tidak.

6. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart (1988). Pada dasar model PTK menurut Kemmis & Taggart yang dikutip oleh Trianto pada buku yang berjudul “Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas” ditunjukkan pada gambar berikut :²¹



Gbr. 1 PTK Model Spiral Kemmis & Taggart

²¹ Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas...*, hal. 31.

Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama untuk pembelajaran dan pertemuan kedua untuk evaluasi. Tiap dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain.

Adapun prosedur penelitian ini secara rinci diuraikan sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan tindakan ini adalah:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.
- 2) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi dan catatan lapangan yang akan digunakan pada setiap pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan soal tes (kuis) yang akan diberikan pada akhir siklus 1. Tes disusun oleh peneliti dengan meminta pertimbangan dari guru matematika.

5) Pembentukan kelompok

Pada setiap siklus, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Anggota kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang heterogen. Pembagian kelompok dilakukan pada awal pembelajaran yaitu pada siklus 1 kemudian pada siklus berikutnya juga masih menggunakan pembagian kelompok tersebut. Adapun cara pembentukan kelompok adalah sebagai berikut:

- a) Guru memberikan tes awal (pre tes),
- b) Dari hasil tes tersebut, nilai siswa diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah
- c) Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang mana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang mempunyai kemampuan yang heterogen.

b. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama guru matematika mendesain pembelajaran yang telah dirancang. Selama pembelajaran berlangsung guru matematika dalam mengajar menggunakan RPP yang telah disusun dengan peneliti. Sedangkan peneliti sebagai pengamat yang mana lembar observasinya telah disiapkan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mewawancarai guru untuk mendapatkan informasi.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti sedangkan guru matematika sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui jalannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share (TPS)* dan alat peraga.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang telah diperoleh, yaitu meliputi lembar observasi dan wawancara atau catatan, kemudian guru matematika dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi dilakukan antara guru matematika dengan peneliti yang bersangkutan. Diskusi dilakukan untuk mengevaluasi hasil yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses selama pembelajaran berlangsung, masalah yang muncul, dan berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan. Setelah melakukan tahap refleksi kemudian peneliti merumuskan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

2. Siklus 2

Pada siklus kedua juga terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi hasil yang telah dilakukan.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus yang kedua ini dengan melakukan identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Merencanakan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga
- 2) Menentukan pokok bahasan
- 3) Mengembangkan scenario pembelajaran
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 5) Menyiapkan sumber belajar dan media
- 6) Mengembangkan format observasi pembelajaran

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah dengan memperbaiki tindakan pada siklus pertama sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan memantau proses peningkatan kemampuan menyelesaikan soal.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengkaji hasil pada siklus pertama dan memonitor serta membantu siswa jika menemui kesulitan.

d. Refleksi

Hasil analisis data dari siklus II ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga siswa kelas IV.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan mengenai gambaran umum skripsi, maka peneliti perlu mengemukakan mengenai sistematika penulisan skripsi.

Secara garis besar penyusunan skripsi terdiri atas :

1. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan , halaman abstraksi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.
2. Bagian pokok atau isi skripsi yang terdiri dari 4 bab, sebagai berikut :
 - a. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

- b. Bab II membahas tentang gambaran umum MI Ma'arif Ngliseng Muntuk Kecamatan Dlingo, yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan pendidikannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.
- c. Bab III berisi tentang proses pembelajaran Matematika di MI Ma'arif Ngliseng Muntuk Kecamatan Dlingo yang meliputi: pelaksanaan pembelajaran di MI Ma'arif Ngliseng dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan alat peraga, pengaruh penggunaan metode pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa.
- d. Kemudian terakhir Bab IV penutup, yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.
- e. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan alat peraga di kelas IV MI Ma'arif Ngliseng berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif Ngliseng dalam pembelajaran matematika.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran adalah siswa lebih aktif memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih aktif mengerjakan soal secara individu maupun kelompok yang diberikan dari guru, keberanian siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat meningkat, siswa lebih berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Pemahaman dan kemampuan siswa terhadap materi pun meningkat.

3. Hasil Belajar Matematika

Peningkatan hasil belajar matematika kelas IV MI Ma'arif dapat ditunjukkan dalam deskripsi berikut ini :

Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sebelum Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan

Alat Peraga dapat dilihat nilai rata-ratanya yaitu sebesar 65. Siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 7 siswa atau 41,18 % sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 10 siswa atau 58,82 %. Sedangkan data hasil belajar matematika siswa kelas IV setelah Menggunakan Pembelajaran Kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan Alat Peraga pada siklus I, dapat diketahui nilai rata-rata pembelajaran matematika yaitu sebesar 71,76. Siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM sebanyak 4 siswa atau 23,53 % sedangkan siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan KKM ada 13 siswa atau sebesar 76,47 %. Pada siklus II dapat diketahui nilai rata-rata pembelajaran matematika yaitu sebesar 82,35. Dengan keterangan tidak ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Dari deskripsi pembelajaran matematika pada materi bilangan Romawi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan alat peraga dapat disimpulkan pembelajaran tersebut berhasil dan meningkat dari siklus I ke siklus II. Pentingnya menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, salah satunya adalah penggunaan alat peraga berupa kartu pengingat yang terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain :

1. Bagi Madrasah

Hendaknya madrasah mengupayakan pelatihan dan penekanan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Bagi guru

a. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi kondusif dan bermakna. Hal ini membuat siswa tidak mudah bosan dan tetap termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep pada materi pelajaran.

b. Guru hendaknya mengupayakan tindak lanjut terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan alat peraga pada pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Bagi siswa

Siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, keaktifan, kreativitas, dan motivasi belajar untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan hasil belajar / prestasi siswa.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti yang akan melaksanakan penelitian hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dan alat peraga guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ungkapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan bagi penulis sendiri. Tidak lupa penulis mohon maaf, apabila dalam penyusunan kalimat maupun bahasanya masih dijumpai banyak kekeliruan. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan di masa mendatang. Semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung di akhirat nanti. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, Amin ya rabbal'alamin.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Penerbit Rineka Cipta.
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT Indahjaya Adipratama.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung :Sinar Baru ALgesindo.
- Rohmat. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. (Purwokerto : STAIN PRESS)

JURNAL/MAKALAH/ ARTIKEL

- Afiyani, Esti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan Sederhana dengan Menggunakan Alat Peraga pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah Badakarya Kecamatan Punggelan Banjarnegara". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- Mukminah, Nasiatul."Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI SD Karangtengah Baru dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen". Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan. Universitas Terbuka Yogyakarta. 2012.

Blog Edukasi dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2186699-pengertian-peningkatan-kuantitas-siswa.2011>.

<http://forum.upi.edu/index.php?topic=15692.0>

